

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Anggota PROPER Sektor Industri
Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Dessy Rohmanianti

3117 29807

JURUSAN AKUNTANSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
“YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA”
YOGYAKARTA**

2019

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Anggota PROPER Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DESSY ROHMANIANTI

No Induk Mahasiswa: 3117 29807

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ANGGOTA PROPER YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2014-2018**

DESSY ROHMANIANTI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

e-mail: Dessyr13@gmail.com

ABSTRACT

Environmental Performance is the result of the company in managing the company to create a healthy environment. International companies will publicly announce Environmental information in annual reports. This study aims to determine the effect of environmental performance and profitability on firm value. Environmental Performance Measurement uses the Company Performance Rating Program (PROPER). The measurement of profitability uses the Return On Asset (ROA) ratio and the value of the company uses the Tobin's Q ratio.

This study uses 24 companies in Indonesia that have basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange and as a member of PROPER for the 2014-2018 period. This study uses simple regression analysis techniques, multiple regression analysis and path analysis to get ease of mediation. The results showed that environmental performance did not affect profitability, profitability positively affected firm value, but environmental performance did not positively affect company value. Indirect test results show profitability cannot mediate changes in performance to firm value.

Keywords: *Environmental performance, right, profitability, ROA, company value, Tobin's Q*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Dampak lingkungan merupakan perubahan keadaan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia. Aktifitas manusia yang dapat menimbulkan dampak lingkungan salah satunya adalah kegiatan industri. Saat ini masyarakat mulai menyadari dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan industri. Salah satu dampaknya yaitu masalah pencemaran lingkungan yang selanjutnya berdampak pada ekosistem keberlangsungan makhluk hidup. Eksploitasi serta tidak adanya pengelolaan limbah yang terkontrol menjadi pemicu utama dampak pencemaran lingkungan. Apabila dalam kegiatan industri tidak ada regulasi yang mengatur pengelolaan dampak lingkungan maka akan menimbulkan masalah pencemaran lingkungan yang lebih besar.

Citra yang baik suatu perusahaan dapat menjadi nilai tambah dan sebagai bahan pertimbangan untuk menarik minat berinvestasi. Adanya pengungkapan lingkungan dalam sebuah perusahaan untuk restorasi alam ini akan mendorong perusahaan melakukan lebih banyak efisiensi sehingga mampu menurunkan biaya operasional dan mendatangkan tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat perusahaan perlu melakukan pengungkapan lingkungan. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat percaya bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan labanya namun juga turut serta dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Persepsi investor terhadap seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola perusahaannya dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan. Kualitas informasi pada laporan keuangan dinilai dari seberapa banyak keterbukaan informasi yang diterbitkan perusahaan. Hal ini dikarenakan prospek perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat profitabilitasnya. Kinerja ekonomi, konsentrasi *social justice*, dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan juga harus dikombinasikan. Selain itu para investor dalam melakukan keputusan investasi juga akan melihat tingkat profitabilitas yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengundang banyak investor. Harapannya apabila perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi berarti mempunyai dana yang lebih untuk dapat memperbaiki kinerja lingkungan. Adanya kinerja lingkungan yang baik akan memberikan sinyal yang baik pula kepada investor. Hal tersebut akan ditandai dengan meningkatnya nilai perusahaan yaitu harga saham yang meningkat.

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang menggunakan sampel data periode tahun 2010-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel data periode tahun 2014-2018 pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini mengambil objek sektor industri dasar dan kimia untuk dijadikan penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut Husnan (2013) teori Sinyal atau *Signaling Theory* menjelaskan tentang bagaimana manajemen mampu memberikan laporan ataupun sinyal-sinyal, baik itu keberhasilan atau kegagalan yang akan disampaikan kepada para pemangku kepentingan, sehingga dalam kaitannya dengan keagenan, tidak terjadi asimetris informasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan informasi merupakan tanda suatu perusahaan berhasil dalam menjalankan usahanya. Perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi tentang wujud tanggung jawabnya yang positif dan kredibel (Luo et al., 2013). Jika informasi yang akan diungkapkan merupakan informasi yang bersifat kabar baik, maka perusahaan akan selalu berusaha untuk mengungkapkan informasinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan di masa mendatang, walaupun pengungkapan tentang informasi ini tidak diwajibkan (Nuswandari 2009).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Teori Pemangku kepentingan adalah teori yang menjelaskan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman dan Reed, 1983). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan. Penilaian kinerja lingkungan merupakan salah satu strategi menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan. Hal tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemangku kepentingan sehingga perusahaan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan melalui dana maupun investasi yang berpengaruh terhadap kalangsungan hidup perusahaan.

Menurut Ghozali dan Chariri, (2007) Teori Pemangku Kepentingan memaparkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya mementingkan kepentingan sendiri namun mampu memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan sendiri mempunyai pengertian sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Peringkat kinerja lingkungan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan stakeholder, terutama konsumen yang menggunakan produk-produk perusahaan yang ramah lingkungan, terhadap perusahaan konsumen percaya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa produk yang digunakannya tidak menimbulkan dampak lingkungan. Selain itu pengungkapan jenis-jenis sumber pencemaran lingkungan juga akan memberikan manfaat bagi manajemen dalam menentukan strategi pengelolaan asset yang maksimal. Hal tersebut memotivasi manajemen untuk restorasi lingkungan yang akan mendorong perusahaan melakukan penghematan atas energi yang dipakai sehingga mampu menurunkan biaya operasional dan mendatangkan tingkat keuntungan bagi perusahaan (Kelvin, Daromes dan Ng, 2017). Berdasarkan paparan di atas penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu bagian finansial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan saat menjalankan operasionalnya. Para pemegang saham selalu menginginkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan. Keuntungan tersebut diperoleh dari keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, sehingga akan semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut (Deriyarso, 2014)

Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan menunjukkan ROA tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Hal tersebut menunjukkan kinerja operasional perusahaan tersebut baik dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan limbah pabrik diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah melakukan kegiatan produksi mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Pengelolaan sumberdaya alam yang salah dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu, bagi perusahaan manufaktur pengelolaan kinerja lingkungan merupakan tanggung jawab sosial yang wajib diungkapkan oleh perusahaan.

Menurut teori *stakeholder* informasi yang terdapat dalam pelaporan tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi pihak internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan yang telah mengungkapkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor akan mendapat kepercayaan dari masyarakat (Lutfi, 2001). Oleh karena itu dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan maka nama baik perusahaan meningkat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Hosuton (2014:184) teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang. Kinerja manajemen yang baik dalam mengelola sumberdaya yang ada secara efisien diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas ini selanjutnya akan menjadi sinyal informasi yang baik bagi *stakeholder* bahwa perusahaan melakukan efisiensi sumber daya dalam rangka meminimalkan dampak kerusakan lingkungan. Hal ini diharapkan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan berupa kepercayaan dari para *stakeholder* kepada perusahaan sebagai perusahaan ramah lingkungan. Hal tersebut ditandai dengan naiknya nilai perusahaan, sehingga profitabilitas berperan dalam memediasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan lebih gencar melakukan perbaikan kualitas lingkungan untuk meningkatkan citra perusahaan, menarik investor serta meningkatkan nilai perusahaan.

H4: Profitabilitas dapat memediasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mendapatkan peringkat Proper periode 2014-2018.

Penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu dengan tujuan untuk meminimalkan bias kualitas laba. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan berturut-turut selama periode 2014-2018
3. Perusahaan industri dasar dan kimia yang menerima peringkat PROPER tahun 2014-2018

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2009) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Nilai Perusahaan adalah Keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham oleh para investor. Dalam menghitung nilai perusahaan pada penelitian ini penulis menggunakan rasio Tobin's Q.

$$Tobin's\ Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2009) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Prestasi perusahaan melalui PROPER ini memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1.

Variabel Intervening

Variabel *intervening* adalah variabel penyela atau antara yang terletak antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2007). Variabel Intervening pada penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran rasio Return On Assets (ROA).

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear sederhana dan berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan untuk menguji peran variabel *intervening* menggunakan analisis jalur. Model analisis yang pertama analisis statistika deskriptif, yang kedua uji asumsi klasik, yang ketiga uji regresi linear sederhana dan berganda, yang keempat analisis jalur dan uji hipotesis.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017	71
2	Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak menerima peringkat PROPER tahun 2014-2018	(45)
3	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2014-2018	(2)
4	Total Observasi (24x4)	96

1. Statistika Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja lingkungan	96	2,00	5,00	3,125	0,41675
Profitabilitas	96	-0,08820	0,16464	0,03050	0,05239
Nilai perusahaan	96	0,05709	5,86804	1,01077	0,98749

Tabel 4.2 menunjukkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel independen, *intervening* dan dependen. Berdasarkan hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kinerja Lingkungan (PROPER)

Hasil pengujian dapat diketahui bahwa besarnya kinerja lingkungan berkisar antara 2,00 sampai 5,00 yang artinya perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak ada yang memperoleh PROPER hitam. Nilai minimum kinerja lingkungan sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Perusahaan yang memperoleh kinerja lingkungan terendah dengan nilai 2,00 (kategori merah) adalah Indal Aluminium Industry Tbk. selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Sementara itu perusahaan yang memperoleh kinerja lingkungan tertinggi dengan nilai 5,00 (kategori emas) Solusi Bangun Indonesia Tbk. pada tahun 2015. Nilai rata-rata *mean* 3,125 sedangkan pada standar deviasi mendapat nilai 0,41675.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Profitabilitas

Hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0,08820 dan nilai maksimum 0,16464 hal ini menunjukkan bahwa besar profitabilitas yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara -0,08820 sampai 0,16464. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas terendah adalah Krakatau Steel (Persero) Tbk. pada tahun 2015 dan perusahaan yang mempunyai profitabilitas tertinggi Charoen Pokphand Indonesia Tbk ditahun 2018. Nilai rata-rata *mean* sebesar 0,03050 dan standar deviasi 0,05239.

c. Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,05709 dan nilai maksimum 5,86804 hal ini menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,05709 sampai 5,86804. Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan terendah adalah Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan tertinggi adalah Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2017. Sementara itu nilai rata-rata *mean* sebesar 1,01077 dan standar deviasi 0,98749.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Model 1

Variabel	Kolomogrov-Smirnov	Asymp-Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,913	0,375	Berdistribusi normal

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Model 2

Variabel	Kolomogrov-Smirnov	Asymp-Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	1,236	0,094	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada model 1 dan model 2 dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp-Sig. (2-tailed) di atas tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,375 pada model 1 dan 0,094 pada model 2. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kinerja lingkungan	0,629	Tidak terkena heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kinerja lingkungan	0,728	Tidak terkena heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,378	Tidak terkena heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas hasil uji glejser pada model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), oleh karena itu dapat dikatakan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Dalam uji ini hanya menggunakan model regresi 2 karena model regresi 1 hanya terdapat satu variabel independen.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(konstan)		
Proper	0,987	1,013
Profitabilitas	0,987	1,013

Pada penelitian ini menggunakan model 2 karena model 1 hanya terdapat 1 independen sehingga uji multikolonieritas tidak diperlukan dalam model 1. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variable mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas dan model regresi layak untuk digunakan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi Model 1

	Unstandardized residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.125

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi Model 2

	Unstandardized residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.289

Hasil pengujian model regresi 1 dan 2 tidak mengandung autokorelasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada nilai Asymp.Sig (2-tailed) menunjukkan angka di atas tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,125 pada model regresi 1 dan 0,289 pada model regresi 2 sehingga model regresi ini layak digunakan.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Ringkasan hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(konstan)	-4,522	1,179
Proper	,995	1,040

Berdasarkan Tabel 4.11, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Z = -4,522 + 0,995\text{PROPER}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Persamaan regresi sederhana di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar -4,552 hal tersebut apabila nilai dari kinerja lingkungan sama dengan 0 maka nilai profitabilitas sebesar -4,522.
2. Nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar 0,995 yang berarti bahwa setiap 1 perubahan kinerja lingkungan akan menaikkan sebesar 0,995 kali nilai profitabilitas.

a. Uji Parsial t-test

Pada uji parsial variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam penelitian ini diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98, sedangkan untuk t_{hitung} dapat dilihat pada hasil uji parsial di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial Model 1

Keterangan	Nilai t_{hitung}	Nilai signifikansi	Kesimpulan
Kinerja lingkungan	0,957	0,342	Tidak signifikan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kinerja lingkungan yaitu 0,342 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dilihat dari nilai t hitung 0,957 lebih kecil dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1.98552.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai R Square mendekati 0, maka variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square
1	,113	,013

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebesar 1,3%, sedangkan 98,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Analisis Regresi Berganda

Pada model regresi dua terdapat 2 variabel independen yaitu variabel kinerja lingkungan dan variabel profitabilitas maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(konstan)	-,538	,817
Proper	1,001	,660
ROA	,231	,075

Berdasarkan pada Tabel 4.13, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -0,538 + 1,001\text{PROPER} + 0,231\text{ROA}$$

1. Persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar -0,538 hal tersebut apabila nilai dari semua variabel bebas sama dengan 0 maka nilai perusahaan sebesar -0,538.
2. Nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar 1,001 persamaan ini menunjukkan hubungan searah yang berarti setiap 1 perubahan kinerja lingkungan akan menaikkan 1,001 nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,231 persamaan ini menunjukkan hubungan searah yang berarti setiap 1 perubahan profitabilitas akan menaikkan 0,231 nilai perusahaan.

a. Uji Parsial t-test

Pada uji parsial variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam penelitian ini diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98580 sedangkan untuk t_{hitung} dapat dilihat pada hasil uji parsial di bawah ini:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial Model 2

Keterangan	Nilai t_{hitung}	Nilai signifikansi	Kesimpulan signifikansi
Proper	1,517	0,134	Tidak signifikan
ROA	3,093	0,003	Signifikan

Tabel 4.14 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai R Square mendekati 0, maka variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.15
Hasil Uji koefisien Determinasi Model 2

Model	R	R Square
1	0,397	0,158

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebesar 15,8%, sedangkan 85,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

5. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh mediasi dari variabel kinerja lingkungan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Perhitungan analisis jalur diawali dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan perhitungan persamaan struktural tersebut terdapat pada tabel berikut ini:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

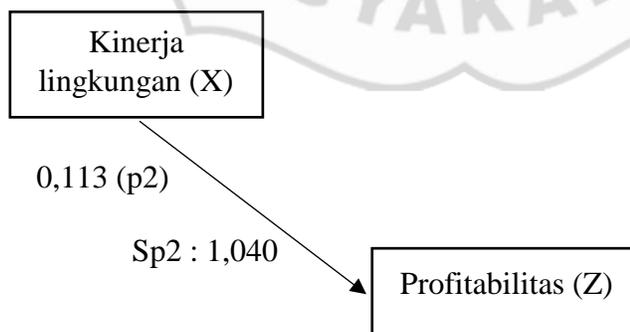
Tabel 4.16
Model Struktur 1

Model 1	Unstandardized Coefficients		Nilai t		Sig.	Standardized
	B	Std. Error	T hitung	T tabel		
(konstan)	-4,522	1,179			,000	
Proper	,995	1,040	,957	1.98552	,342	,113

Tabel 4.17
Model Struktur 2

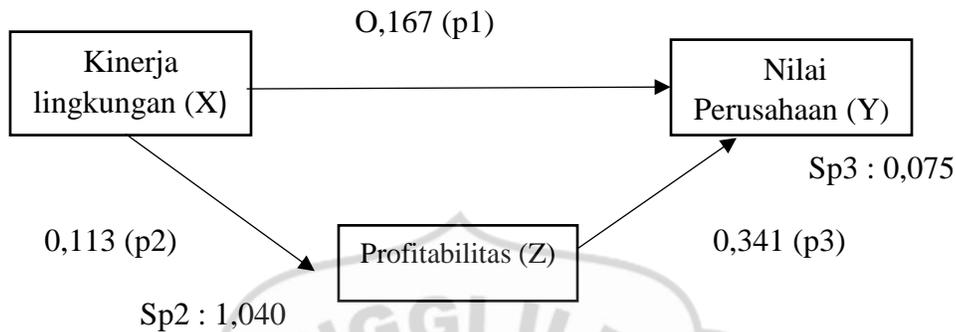
Model 2	Unstandardized Coefficients		Nilai t		Sig.	Standardized
	B	Std. Error	T hitung	T tabel		
(konstan)	-,538	,817			,512	
Proper	1,001	,660	1,517	1.98580	,134	,167
ROA	,231	,075	3,093		,003	,341

Berdasarkan Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 maka dapat digambarkan model struktur sebagai berikut:



Gambar 4.1
Model Struktur 1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 4.2
Model Struktur 2

Berdasarkan gambar model struktur tersebut maka diperoleh:

$$p1 = 0,167; p2 = 0,113; p3 = 0,341$$

Hasil analisis jalur menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,342 ($>0,05$) artinya kinerja lingkungan tidak dapat berpengaruh tidak langsung ke nilai perusahaan. Untuk memperkuat hasil tersebut berikut ini adalah perhitungan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan:

Tabel 4.18 Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh langsung proper terhadap tobin's q	= p1	= 0,167
Pengaruh proper ke roa ke tobin's q	= p2 x p3	= 0,113 x 0,341 = 0,038533
Total pengaruh tidak langsung	= p1 + (p2 x p3)	= 0,167 + 0,038533 = 0,205533

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan proper terhadap nilai perusahaan sebesar 0,167. Sedangkan pengaruh tidak langsung proper terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas adalah perkalian antara nilai beta proper terhadap profitabilitas dengan nilai beta profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu: $0,113 \times 0,341 = 0,038533$.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh total yang diberikan proper terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,167 + 0,038533 = 0,205533$. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $0,167$ dan pengaruh tidak langsung $0,038533$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung proper terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung proper terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kinerja lingkungan melalui profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui signifikansi dapat diuji dengan menggunakan sobel test sebagai berikut:

Mencari Standard error dari koefisien indirect effect ($Sp2p3$):

$$\begin{aligned} Sp2p3 &= \sqrt{(0,231)^2 (1,040)^2 + (0,995)^2 (0,075)^2 + (1,040)^2 (0,075)^2} \\ &= \sqrt{(0,053361)(1,0816) + (0,150544)(0,005625) + (1,0816)(0,005625)} \\ &= \sqrt{0,0577152576 + 0,00084681 + 0,006084} \\ &= \sqrt{0,0646460676} = 0,2542559097 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil $Sp2p3$ ini dapat dihitung nilai t statistik atau nilai t hitungnya dengan cara sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{0,229845}{0,2542559097} = 0,9039907874$$

Oleh karena nilai t hitung $0,9039907874$ lebih kecil dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar $1,98850$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis keempat ditolak.

6. Pembahasan

a. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil persamaan regresi menunjukkan kinerja lingkungan mempunyai nilai koefisien positif, sehingga variabel kinerja lingkungan mempunyai hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung menunjukkan $0,957$ lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $1,98552$, dengan koefisien signifikansi $0,342$ lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ hal tersebut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berarti bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hipotesis pertama ditolak.

Pada penelitian ini 24 sampel perusahaan penelitian selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai 2018. Rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan telah mengupayakan pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang. Dari hasil kinerja lingkungan yang dapat dikatakan cukup baik ini belum menjamin naiknya profitabilitas. Hal ini berarti peringkat proper yang tinggi tidak menjamin tingkat profitabilitas yang tinggi pula.

Disisi lain, untuk mendapatkan ranking warna yang tinggi dalam PROPER tentu banyak kriteria yang harus dipenuhi perusahaan. Perusahaan memenuhi kriteria PROPER tentu harus mengeluarkan banyak dana pula. Oleh karena itu untuk mendapatkan PROPER yang tinggi itu perlu memerlukan dana yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil uji hipotesis pertama ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Hal tersebut juga dinyatakan oleh penelitian Fitriana et al. (2015) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil uji hipotesis ini bertentangan dengan penelitian Fadilah (2017) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil persamaan regresi menunjukkan profitabilitas mempunyai nilai koefisien positif yang artinya variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang searah atau positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung menunjukkan 3,093 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,98580, dengan signifikansi 0,003 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 hal tersebut berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua diterima.

Hasil tersebut dapat disebabkan bahwa pencapaian laba perusahaan memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian Tiari (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan serta sejalan dengan penelitian Nofrita (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Febriani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2014.

c. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi kinerja lingkungan mempunyai koefisien positif, yang artinya kinerja lingkungan mempunyai hubungan yang searah dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung menunjukkan 1,517 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,98580, dengan signifikansi 0,134 lebih dari tingkat signifikansi 0,05 hal tersebut berarti bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga ditolak.

Hasil tersebut dapat disebabkan karena tidak adanya reaksi positif para investor atas itikad baik perusahaan kepada lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dimungkinkan para investor di Indonesia ini menganggap bahwa kinerja lingkungan bukan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa informasi yang terdapat dalam pelaporan tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi baik pihak internal maupun eksternal perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan pula. Menurut Almilia dan Wijayanto (2007) menyatakan bahwa perbedaan kondisi serta perilaku pasar di Indonesia ini berbeda dengan negara maju yang menganggap kinerja lingkungan merupakan faktor penentu nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Setyoningsih (2014) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini berarti perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik belum tentu mendapatkan respon positif oleh investor yang berakibat pada nilai perusahaan. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Anjasari dan Andriati (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis ketiga ini tidak sejalan dengan penelitian Adyaksa (2018) dan penelitian Anggraeni (2015) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis dihasilkan bahwa kinerja lingkungan dalam penelitian ini tidak dapat berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Namun kinerja lingkungan tidak dapat berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai perantara atau mediasi. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai path 1 yaitu 0,167 sedangkan total pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,038533. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung. Pengujian hipotesis keempat diperkuat oleh nilai t hitung sebesar 0,9039907874 lebih kecil dari t tabel menunjukkan 1,98580. Disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Tingginya peringkat proper pada kinerja lingkungan perusahaan ternyata tidak menjamin naiknya profitabilitas. Peringkat proper yang didapatkan perusahaan dalam penelitian ini mayoritas berkategori Biru. Kualitas kinerja lingkungan juga tidak dapat menjamin naiknya nilai perusahaan. Padahal kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi *good news* untuk para pemangku kepentingan dan lebih lanjut akan direspon positif oleh investor yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil uji hipotesis keempat ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Maryanti dan Fithri (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan Gantar *et. al* (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Tjahjono (2013) yang menyatakan kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, sampel penelitian dipilih sesuai kriteria atau menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 24 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Adapun, sampel tersebut telah bebas dari data *outlier* dan layak diolah.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 15.0. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan teknis analisis regresi dan analisis jalur. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengikuti peringkat PROPER dan terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2018.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang mengikuti peringkat PROPER dan terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2018.
3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang mengikuti peringkat PROPER dan terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2018.
4. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang mengikuti peringkat PROPER dan terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Peringkat PROPER yang termasuk dalam penelitian ini hanya pabrik pusat, tidak mengikutsertakan anak perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER.
2. Pada penelitian ini tidak menyertakan sektor lain yang tidak sensitif terhadap isu lingkungan, misalnya sektor perbankan sebagai pembanding.
3. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel lain yang lebih spesifik mengenai pengungkapan informasi lingkungan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan anak perusahaan yang juga turut serta dalam program PROPER.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbarui penelitian ini dengan menambah sektor lain, seperti perbankan atau kesehatan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang lebih spesifik dalam pengungkapan informasi lingkungan seperti *corporate social responsibility* atau pengungkapan informasi lingkungan oleh GRI standar.

